

Pembentukan Kader Remaja Sehat Reproduksi di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta

Mega Elvianasti¹, Liszulfah Roza²

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan dalam membentuk kader remaja sehat reproduksi di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. Berdasarkan survei, wawancara dengan salah satu guru bahwa sekolah belum memiliki kader remaja sehat reproduksi. Oleh karena itu dipandang perlu untuk membentuk, membina dan melaksanakan pendampingan kader remaja sehat reproduksi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu, 1) Sosialisasi ke sekolah mitra, 2) pemberian pretest tentang kesehatan reproduksi, 3) pemberian materi mengenai kesehatan reproduksi 4) hasil pretest akan dipilih 5 besar untuk diwawancara mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi 5) penetapan kader remaja sehat reproduksi (2 kader laki-laki dan 3 kader perempuan 6) pendampingan kader remaja sehat reproduksi dalam membina teman sebaya. Hasil dalam kegiatan pengabdian ini adalah terpilihnya 5 kader remaja sehat reproduksi yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 orang perempuan. Setiap kader akan dibina untuk dapat mensosialisasikan dan mengkampanyekan mengenai kesehatan reproduksi remaja kepada teman sebaya dan lingkungannya.

Kata kunci : Kader, Remaja Sehat Reproduksi

Abstarct: This activity aims to form a healthy reproductive youth cadre at Muhammadiyah 4 High School Jakarta. Based on the survey, interview with one of the teachers that the school does not have a cadre of healthy reproductive youth. Therefore, it is deemed necessary to form, foster and carry out reproduction of healthy adolescent cadres. The steps taken in this community service activity are, 1) Socialization to partner schools, 2) giving pretest about reproductive health, 3) giving material about reproductive health 4) pretest results will be chosen in the top 5 to be interviewed regarding knowledge of reproductive health 5) determination reproductive healthy adolescent cadres (2 male cadres and 3 female cadres 6) assisted reproductive healthy adolescent cadres in fostering peers. The result of this community service activity was the selection of 5 healthy reproductive youth cadres consisting of 2 men and 3 women. Each cadre will be fostered to be able to socialize and campaign for adolescent reproductive health to peers and their environment.

Keywords: Cadre, Healthy teenage reproduction

¹ FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jl. Tanah Merdeka No. 20, Jakarta, megaelvianasti@uhamka.ac.id

A. Pendahuluan

Tahapan Perkembangan Remaja menurut Mapiarre dalam (Ali, 2012) berlangsung antara umur 12 tahun sampai 22 tahun yaitu umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan umur 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal dengan rentan usia antara 12/13 tahun sampai 17/18 tahun dan remaja akhir usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, berumur 12 s/d 24 th. Namun jika pada usia remaja sudah menikah maka ia sudah tergolong dalam kelompok dewasa. Sebaliknya jika usia remaja sudah dilewati tapi masih tergantung pada orang tua maka ia masih digolongkan dalam kelompok remaja. Masa ini harus lebih diperhatikan oleh orang tua karena apabila tidak ditanggapi remaja dapat melakukan penyimpangan-penyimpangan moral dan etika yang dapat merusak dirinya sendiri. Dalam masa remaja sifat kesadarannya masih ENTROPY (keadaan dimana kesadaran manusia belum tersusun rapi) walaupun isinya sudah banyak (ilmu pengetahuan, perasaan, dan sebagainya).

Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung ingin mengeksplorasi dunia. Seringkali hasrat untuk menjelajahi segala hal ini tidak dibarengi dengan pertimbangan yang matang, hingga terkadang tindakan-tindakannya berisiko tinggi baik bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya. Apabila tidak diberi perhatian dan dibiarkan tanpa pengawasan, perbuatan berisiko ini dapat memunculkan berbagai masalah. Salah satu masalah yang bisa timbul akibat perilaku tersebut adalah masalah kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi sering disalahartikan secara sempit hanya sebagai hubungan seksual saja, sehingga banyak orang tua yang merasa bahwa topik pembicaraan ini tidak pantas untuk dibicarakan dengan remaja. Padahal, kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sangat penting untuk dimengerti oleh remaja, sehingga tidak melulu membahas mengenai hubungan seksual. (<https://skata.info/article/detail/91/pentingnya-remaja-menjaga-kesehatan-reproduksi>)

Masa peralihan atau transisi dari usia anak-anak menuju dewasa merupakan masa remaja. Remaja sering menghadapi permasalahan yang

kompleks dan sulit pada masa transisi. Adapun tiga resiko yang sering dihadapi oleh remaja erat kaitannya dengan seksualitas dan dikelompokkan ke dalam TRIAD KRR, yaitu kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan terinfeksi penyakit menular seksual, penyalahgunaan NAPZA serta HIV AIDS (BKKBN, 2012). Sementara itu, dari hasil beberapa survey dari Kementerian Republik Indonesia pada riset tahun 2014 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Remaja dihadapkan dengan masa sulit dalam perkembangan baik secara mental, social, dan cultural. Hal tersebut dapat dilihat dari ketidakselarasan, gangguan emosi, dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan yang dialami oleh remaja. Adanya ketidakselarasan dikarenakan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan dan kehidupan social serta keluarga yang jarang mendukung remaja tumbuh dan berkembang. (Sarweny, 2017).

Pertimbangan pembentukan Kader Remaja Sehat Menurut Departemen Kesehatan RI (2003), mengingat permasalahan yang ada pada remaja khususnya anak sekolah usia SMP dan SMA ataupun sederajat sangatlah kompleks maka sangat perlu adanya program untuk melakukan pencegahan maupun penanggulangan secara dini yang melibatkan pihak sekolah dan kesehatan serta masyarakat. Oleh sebab itu masa remaja merupakan tahap penting dalam siklus kehidupan manusia. Dikatakan penting karena merupakan peralihan dari masa anak yang sangat tergantung kepada orang lain ke masa dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab. Di samping itu, masa ini juga mengandung resiko akibat suatu masa transisi yang selalu membawa ciri-ciri tertentu, yaitu kebingungan, kebingungan dan gejala remaja seperti masalah seks, kejiwaan dan tingkah laku eksperimental (selalu ingin mencoba). Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu program yang mendukung tingkat perkembangan masa remaja yang baik. Bentuk programnya adalah Usaha Kesehatan Sekolah dengan salah satu kegiatannya yaitu pembentukan kader remaja sehat reproduksi yang melibatkan sekolah. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Ridwan (2016) bahwa kegiatan pembentukan kader siswa remaja sehat ini berdampak positif dimana siswa dapat menerangkan dengan benar tentang materi kesehatan yang telah diberikan kepada teman sebaya. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi.
2. Sekolah belum pernah membentuk kader remaja sehat reproduksi.
3. Belum pernah diadakannya pembinaan terhadap kader remaja sehat reproduksi
4. Belum pernah diadakannya pendampingan

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pengalaman pemahaman tentang kesehatan reproduksi, membentuk kader remaja sehat reproduksi, dan melakukan pembinaan terhadap kader remaja yang sehat reproduksi serta melakukan pendampingan terhadap kader remaja sehat reproduksi. Kader remaja sehat reproduksi yang terpilih diharapkan dapat membantu dan mengkampanyekan mengenai kesehatan reproduksi kepada teman sebayanya.

B. Metode Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pelatihan ini adalah:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a) Identifikasi masalah pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi melalui pretest.
 - b) Melakukan analisis masalah untuk mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut
 2. Tahap pelaksanaan, meliputi: Pelatihan
 - a) Siswa diberikan materi mengenai kesehatan reproduksi
 - b) Mengadakan pemilihan kader berdasarkan hasil pretest (2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan)
 - c) Kader remaja sehat reproduksi yang terpilih akan diwawancarai mengenai kesehatan reproduksi
 - d) Penetapan kader remaja sehat reproduksi
 - e) Melakukan pembinaan terhadap kader remaja sehat reproduksi
- Tahap evaluasi dan monitoring, melakukan proses bimbingan terhadap kader remaja sehat reproduksi.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan Pembentukan Kader Sehat Bereproduksi ini diadakan dalam dua hari dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Kegiatan Hari Pertama :

Kegiatan hari pertama pada hari Selasa, 16 Juli 2019 dimulai pukul 10.00 WIB di Ruang Kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 4 Jakarta, diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Lizulfah Roza selaku anggota Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Ibu Prihati selaku pemateri Sehat Bereproduksi.

Selanjutnya sesi kedua, kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh Ibu Prihati mengenai “Kesehatan Reproduksi Remaja” pemaparan materi ini berkaitan dengan pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja di era modern. Topik Program Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan topik yang perlu diketahui oleh masyarakat khususnya para remaja agar mereka memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Dalam hal ini Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural. Adapun beberapa poin-poin yang dibahas oleh pemateri yaitu;

1. Kesehatan Reproduksi Remaja
2. Organ Reproduksi Remaja
3. Perubahan Psikologi Pada Remaja
4. Permasalahan Pada Remaja



Gambar 1. Penyampaian Materi Kesehatan Reproduksi Remaja

Selanjutnya sesi ketiga yaitu pembagian soal terkait materi Kesehatan Reproduksi Remaja. Terdapat 20 soal yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja. Diberikannya soal tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan para siswa yang sedang memasuki fase remaja ini, apakah mereka benar-benar sudah memahami atau belum

Selanjutnya sesi keempat yaitu game. Game ini seperti game yang ada di acara TV yaitu tebak gerak badan. Diadakannya game agar para siswa tidak terlalu terpacu dengan materi, sekaligus untuk menambah semangat para siswa.



Gambar 2. Siswa diajak untuk bermain games

Selanjutnya sesi kelima, yaitu pemilihan calon kader sekaligus pemberian hadiah kepada 5 calon kader yang sudah dipilih oleh Ibu Lizulfah Roza. Kader yang dipilih dengan beberapa ketentuan diantaranya siswa yang aktif dan siswa yang sudah memahami materi yang sudah dijelaskan.

Hari Kedua

Kegiatan hari kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Juli 2019 dimulai pukul 10.00 WIB bertempat di Ruang Bimbingan Konseling SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan ini. Pada hari kedua peserta diwawancarai seberapa kemampuan yang sudah ia dapatkan dari materi yang sudah dijelaskan kemarin dan minat untuk menjadi kader sehat bereproduksi. Apabila peserta mengalami kendala dalam pemahaman materi, peserta dapat bertanya kepada fasilitator. Sehingga ilmu yang sudah dipahami dapat disebarluaskan kepada para remaja. Berdasarkan hasil wawancara dari calon kader, dapat disimpulkan :

1. Kader pertama bernama Kamila, menurutnya kader sehat reproduksi itu ialah kader yang mengajak para remaja sehat reproduksi untuk menjadi lebih baik kedepannya. Ia siap untuk mengkampanyekan kesehatan reproduksi dan siap untuk dibina menjadi kader sehat reproduksi.
2. Kader kedua Fernana Hugo, menurutnya kader sehat reproduksi ialah mereka yang bisa merawat diri dengan baik, ia masih ada yang belum paham. Ia akan menjawab pertanyaan apabila ada yang bertanya terkait kesehatan reproduksi dengan kemampuan dan sepengetahuan yang sudah ia dapatkan. Ia kurang siap untuk mengkampanyekan terkait kesehatan reproduksi ini karena merasa dirinya kurang aktif dalam bersosialisasi. Ia juga kurang bersedia jika nantinya dijadikan sebagai kader sehat reproduksi
3. Kader ketiga bernama Malika, menurutnya kader sehat reproduksi itu ialah orang yang sehat mental, fisik, jasmani serta rohani. Ia sudah memahami materi yang disampaikan kemarin dan akan mengkampanyekan kesehatan reproduksi ini disekolahnya. Ia juga siap dibimbing untuk menjadi kader sehat reproduksi.
4. Kader keempat bernama Fajar Rizky, menurutnya kader sehat reproduksi itu yang mengajak para remaja untuk merubah pola hidup yang benar tentang kesehatan reproduksi. Ia merasa cukup paham dengan materi yang disampaikan kemarin dan siap untuk mengkampanyekan remaja sehat reproduksi, serta siap untuk dibina menjadi kader sehat reproduksi
5. Kader kelima bernama Steffany, ia merasa cukup paham dengan materi yang disampaikan dihari sebelumnya, ia juga akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan apabila ada teman yang bertanya terkait materi reproduksi ini ia akan menjawab dengan sealamnya yang ia dapatkan dihari sebelumnya, ia juga siap untuk dibimbing menjadi kader sehat reproduksi.



Gambar 3. Kader Remaja Sehat Reproduksi diwawancarai oleh Panitia

D. Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelatihan pembuatan media dilaksanakan selama 2 hari di SMA 4 Muhammadiyah Jakarta, materi yang disampaikan yaitu mengenai kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan penyakit reproduksi, tingkat ketercapaian target kegiatan di lapangan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan sudah baik, kegiatan pelatihan pembentukan kader ini dapat mengatasi permasalahan mitra yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja. Isi materi, penyampaian materi dan pembentukan kader remaja sehat reproduksi dalam kegiatan pelatihan ini sudah baik. Narasumber dan materi yang disajikan juga mendapat respon yang baik dari peserta. Kendala yang dihadapi adalah pembinaan kader untuk selanjutnya karena masih terbatas pembinaan pada grup online saja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM UHAMKA yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Pihak sekolah SMA Muhammadiyah 4 Jakarta terutama Kepala Sekolah, guru, dan siswa yang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad dan Asrori, M,. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Kesehatan, R.I. (2003). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah* Jakarta.
- <https://skata.info/article/detail/91/pentingnya-remaja-menjaga-kesehatan-reproduksi>. Diunduh pada tanggal 31 Maret 2019.
- Ridwan, M, dkk. (2016). *Penerapan Metode Tutor Sebaya Bagi Kader Kesehatan Remaja Siswa SMA di Kota Jambi Tahun 2015*. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. Vol. 31, No. 1.
- Sarweny, Kinanty Putri. (2017). *Demand VS Supply Program Kesehatan Remaja di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya*. Jurnal Promkes. Vol., No. 1 : 71-81.